

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
EMBUNG WALITIS TEMANGGUNG DI MASA PANDEMI
COVID-19**



ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata

Disusun Oleh:

Nama : Angela Sinta Dewi S

NIM : 184171

Semester : VIII

Jurusan : Pariwisata

Jenjang : Strata-Satu/S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
YOGYAKARTA**

2022

di or
y
u b hla
c

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
EMBUNG WALITIS TEMANGGUNG DI MASA PANDEMI
COVID-19**

Diajukan Oleh :
Angela Sinta Dewi S
NIM : 184171

TELAH DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH :

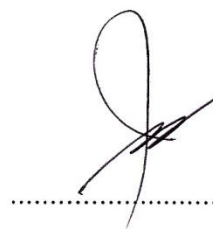
Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr.Dra. Damiasih, MM.,M.Par.,CHE.,CGSP

NIDN: 0504086902



04/04/22

Pembimbing II

Tanda Tangan

Tanggal

Moch. Nur Syamsu, S.Pt.,M.Par.,CHE.,CGSP

NIDN: 05060363302





STiPRAM

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
EMBUNG WALITIS TEMANGGUNG DI MASA PANDEMI
COVID-19**

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 04 Juni 2022

Diajukan oleh

Nama : Angela Sinta Dewi S
Nim : 18.4171

Susunan Tim Penguji :

Ketua Penguji :
Dr. Suhendroyono, SH, MM, M.Par, CHE, CGSP

Penguji I :
Dr. Dra. Damiasih, MM, M.Par., CHE, CGSP
NIDN: 0504086902

Penguji II :
Moch. Nur Syamsu, S. Pt, M. Par., CHE, CGSP
NIDN: 0506036302

.....
.....
.....

**Artikel Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pariwisata (S. Par)**

Tanggal:

Dr. Suhendroyono, SH., MM., M. Par., CHE., CGSP

Ketua



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Disusun Oleh :

Nama : Angela Sinta Dewi Soegianto
NIM : 184171
Semester : VIII
Jurusan : Pariwisata
Jenjang : Strata-1/S1
Judul Artikel Ilmiah : STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
EMBUNG WALITIS TEMANGGUNG DI MASA
PANDEMI COVID-19

Menyatakan bahwa dalam artikel ilmiah tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara menyalin dan seolah olah seperti tulisan saya dan meniru karya orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulisannya. Apabila saya melakukan hal tersebut, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Yogyakarta,..... 2022

Yang menyatakan



Angela Sinta Dewi Soegianto

HALAMAN PERNYATAAN

Disusun Oleh :

Nama : Angela Sinta Dewi Soegianto
NIM : 184171
Semester : VIII
Jurusan : Pariwisata
Jenjang : Strata-1/S1
Judul Artikel Ilmiah : STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
EMBUNG WALITIS TEMANGGUNG DI MASA
PANDEMI COVID-19

Menyatakan bahwa tulisan ini dapat dikembangkan ke jurnal lain yang lebih bereputasi baik ke jurnal nasional maupun internasional berkolaborasi dengan dosen pembimbing, dengan tetap mencantumkan nama mahasiswa sebagai salah satu penulis. Mahasiswa tidak berhak menuntut apapun bilamana tulisan ini dikemudian hari akan menjadi rujukan para peneliti lain dimasa yang akan datang.

Yogyakarta,..... 2022

Yang menyatakan



Handwritten signature of Angela Sinta Dewi Soegianto.

Angela Sinta Dewi Soegianto

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setelah melalui proses yang cukup panjang penulis telah menyelesaikan artikel ilmiah ini. Artikel ilmiah ini penulis persembahkan untuk:

1. Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis hingga selesainya artikel ilmiah ini.
2. Kedua Orang tua yang selalu memberikan dukungan baik moral dan material sehingga penulis semangat untuk cepat lulus
3. Terima kasih banyak kepada teman-teman yang telah membantu dalam bentuk apapun kepada penulis dalam pengerjaan artikel ilmiah ini
4. Kepada sahabat – sahabat yang telah mendukung dan membantu
5. Almamter tercinta Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta
6. Seluruh teman satu angkatan 2018 yang telah bersama – sama berjuang untuk lulus bersama.

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
EMBUNG WALITIS TEMANGGUNG DI MASA PANDEMI
COVID-19**

ABSTRAK

Embung walitis merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Kabupaten Temanggung yang memiliki potensi alam yang menarik, selain itu destinasi Embung walitis juga menyuguhkan pentas seni kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan Wisata Embung Walitis serta strategi apa yang harus diambil untuk memaksimalkan pengembangan sehingga mampu mendatangkan wisatawan lebih banyak lagi. Jenis penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif. Metode yang dipakai diantaranya adalah observasi, wawancara serta dokumentasi, serta teknik analisisnya peneliti lebih memilih analisis SWOT yang membahas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari hasil penelitian yang sudah baik dan apa yang harus dilakukan pengelola dalam pengembangan Wisata Embung Walitis di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Embung Walitis, Strategi Pengembangan, Covid-19

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
EMBUNG WALITIS TEMANGGUNG DI MASA PANDEMI
COVID-19**

ABSTRACT

Embung walitis is one of the tourist objects in Temanggung Regency which has interesting natural potential, besides that the Embung walitis destination also presents cultural arts performances. This study aims to find out how the development of Embung Walitis Tourism is and what strategies must be taken to maximize development so as to be able to bring in more tourists. This type of research the authors choose the type of qualitative research. The methods used include observation, interviews and documentation, as well as analytical techniques, researchers prefer SWOT analysis which discusses strengths, weaknesses, opportunities and threats from good research results and what managers should do in developing Embung Walitis Tourism during the covid pandemic. -19.

Keywords: Embung Walitis, Development Strategy, Covid-19

MOTTO

“Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya
– Pengkhotbah 3:1”

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan kepada penulis dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah ini yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA EMBUNG WALITIS TEMANGGUNG DI MASA PANDEMI COVID-19”**

Artikel Ilmiah ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) di Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Dengan segala kesadaran penulis, saya menyadari bahwasana penulisan artikel ilmiah ini tidak akan selesai tepat waktu tanpa adanya bantuan beberapa pihak, oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan Artikel Ilmiah.
2. Kedua Orang tua saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk bisa menyelesaikan Strata-1.
3. Dr. Suhendroyono, SH, MM, M.Par.,CHE.,CGSP selaku ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
4. Dr.Dra. Damiasih, MM.,M.Par.,CHE.,CGSP selaku Penanggung Jawab dan Dosen Pembimbing I STIPRAM
5. Bapak Moch. Nur Syamsu,S.Pt.,M.Par.,CHE.,CGSP selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah mengarahkan penulis pada saat penyusunan artikel ilmiah ini
6. Pengelola Destinasi Wisata Embung Walitis yang sudah berbagi informasi pada saat observasi
7. Teman-teman yang telah memberikan pendapat dan masukan sehingga Artikel Ilmiah ini dapat terselesai.

Penulis menyadari bahwa artikel ilmiah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna untuk menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan

Artikel Ilmiah. Semoga Artikel Ilmiah ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 2021

Penulis,

Angela Sinta Dewi Soegianto

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan-Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Liniertitas-Tema Penelitian.....	6
G. Sistematika-Tulisan.....	6
BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian-Literatur.....	8
B. Kajian Teori.....	9
1. Ilmu Pariwisata.....	9
2. Daya Tarik Wisata.....	10
3. Covid-19 (<i>Corona Virus</i>).....	11
4. Strategi Pengembangan.....	12
BAB III METODOLOGI DAN DATA.....	13
A. Metodologi Penelitian.....	13

1.	Diagram Alur Peneliti	13
2.	Jenis-Penelitian	14
B.	Data	15
1.	Lokasi, Waktu, dan Objek Penelitian.....	15
2.	Penetapan Populasi dan Sampel.....	15
3.	Teknik Pengumpulan-Data.....	15
4.	Teknik Pengolahan Data	16
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A.	Hasil	18
1.	Gambaran-Umum Kabupaten Temanggung	18
2.	Embung Walitis Selopampang	20
3.	Deskripsi Informan.....	28
4.	Pengaruh Faktor Lingkungan	31
5.	Analisis SWOT	41
B.	Pembahasan -dan- Jawaban Rumusan Masalah	50
1.	Pembahasan.....	50
2.	Jawaban Rumusan Masalah	55
BAB V	PENUTUP.....	59
A.	Simpulan.....	59
B.	Saran.....	60
DAFTAR	PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	13
Gambar 2. Peta Kabupaten Temanggung.....	18
Gambar 3. Lokasi Embung Walitis Temanggung.....	20
Gambar 4. Diagram Berdasarkan Usia.....	29
Gambar 5. Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Gambar 6. Diagram Berdasarkan Pekerjaan	30
Gambar 7. Diagram Berdasarkan Pendidikan	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Faktor Lingkungan Internal	35
Tabel 2. Analisis Faktor Lingkungan Eksternal.....	40
Tabel 3. Matriks SWOT.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata Indonesia kini semakin mendunia. Dengan kata lain, pariwisata mencakup kelompok yang berbeda dari dunia yang berbeda baik lokal maupun domestik. Sektor pariwisata saat ini memberikan dampak yang besar terhadap pentingnya perekonomian dalam meningkatkan pendapatan negara. Industri pariwisata juga memiliki budaya Indonesia yang beragam yang tidak hanya membuat Indonesia berbeda dengan negara lain, tetapi juga menawarkan keunggulan pariwisata Indonesia dan mendukung perekonomian negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, konsep kepariwisataan adalah unik, indah dan bernilai dalam bentuk keanekaragaman.

Menurut undang-undang tersebut daya tarik wisata dibagi menjadi tiga kategori: alam, budaya dan buatan manusia. Atraksi alam dapat berupa kegiatan mencari petualangan dan menikmati keindahan alam seperti pegunungan, pantai, danau dan gua secara lebih dekat.

Syamsu (2018:71) menyatakan bahwa Indonesia mempunyai beragam kekayaan sumber daya alam yang dapat menjadi aset pariwisata yaitu keanekaragaman budaya, adat istiadat, keagamaan, suku dan etnis, serta potensi-potensi wisata yang merupakan buatan manusia memiliki peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam

yang banyak dan beragam tetapi belum banyak dimanfaatkan dan membutuhkan penanganan.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, dan seluruh penduduk Indonesia memanfaatkan sumber daya alam tersebut secara wajar. Sumber daya alam Indonesia ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Temanggung adalah salah satu pemerintahan di Jawa Tengah, dengan ibu kota Temanggung, Kabupaten Kendal di utara Semarang di timur, Magelang di selatan, dan Wonosobo di barat. Pemerintah Temanggung memiliki dua musim panas dan lembab, musim kemarau dari bulan April sampai September dan musim angin topan dari Oktober sampai musim semi, dengan curah hujan tahunan umumnya tinggi di Daerah Temanggung umumnya dingin dengan udara diagonal di antaranya 200 ° C hingga 300 ° C. Wilayah Kabupaten Temanggung juga termasuk dataran tinggi. Pola topografi kawasan ini umumnya menyerupai cekungan luas atau depresi yang membuka ke arah tenggara, dikelilingi oleh pegunungan di selatan dan barat, yaitu Gunung Sumbing (3260MDPL) dan Gunung Sindoro (3151MDPL). Di sebelah utara, dikelilingi oleh pegunungan kecil yang membentang dari timur laut ke tenggara. Karena medan yang demikian, Kabupaten Temanggung memiliki permukaan yang sangat beragam baik dari segi elevasi maupun luas/luasnya.

Karena kabupaten ini berada pada ketinggian 500 m 1450 m (24,3%), maka wilayahnya meliputi lereng Sindoro dan Sumbing yang memanjang ke

selatan, barat dan utara wilayah tersebut. Secara geologis, Temanggung merupakan kompleks daratan, perbukitan, pegunungan, lembah dan pegunungan dengan kemiringan lereng berkisar antara 0% hingga 70% (lereng hingga lereng sangat curam). Kabupaten Temanggung memiliki dua gunung yaitu Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, dan tahap erupsinya dimulai dari muda hingga tua. Kabupaten Temanggung memiliki fasilitas seperti terminal bus, restoran, hotel, Gedung bioskop, serta tempat wisata seperti Taman Kartini Kowangan, Pikatan Water Park, Peninggalan Candi Gondosuli, Desa Jumprit dengan mata airnya, Taman Wisata Posong, dll. dan Salah satu objek wisata yang akhir-akhir ini menarik pengunjung adalah Wisata Embung Walitis Temanggung.

Embung Walitis merupakan salah satu destinasi wisata yang memperkenalkan keindahan alam dan pesona kehijauan di sekitar Embung. Embung Walitis terletak di desa Jetis di kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Tak hanya wisata alamnya yang begitu indah Embung Walitis menawarkan beberapa wahana bagi wisatawan. Pada hari-hari tertentu, wisatawan juga dapat menikmati pertunjukan budaya desa yang unik. Dengan perkembangan teknologi dan strategi promosi yang semakin canggih, tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan domestik semakin tertarik untuk mengunjungi Embung Walitis.

“Kemajuan industri perjalanan telah mengalami perubahan yang berbeda, dua perubahan contoh, struktur dan sifat latihan, dukungan individu untuk bepergian, perspektif serta sifat dan peningkatan industri perjalanan itu sendiri” (Oentoeng Soebyanto; 2018, <http://ejournal.stipram.net>).

Di masa pandemi COVID-19 yang dirasakan hampir di seluruh dunia, objek wisata yang sebelumnya ramai dikunjungi kini terbengkalai dan ditutup demi keselamatan bersama. Sebuah pandemi yang telah mendorong orang ke dalam blokade besar. Apalagi di Indonesia, frekuensi pasien COVID-19 masih tinggi dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) perlu diterapkan. Hal ini sangat dirasakan oleh sektor pariwisata khususnya industri pariwisata. Dari seluruh aktivitas yang harus dilakukan secara online, tidak sedikit perusahaan atau sektor pariwisata yang gulung tikar. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul Penelitian yaitu “Strategi Pengembangan Wisata Embung Walitis Temanggung di Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan persetujuan yang sudah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah diantaranya adalah :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan wisata Embung Walitis Temanggung di masa pandemic covid-19?
2. Bagaimanakah Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan wisata Embung Walitis di Temanggung selama masa pandemic covid-19?

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan rencana masalah yang diputuskan oleh penulis sedapat mungkin masalah tersebut menjadi tugas pokok dari pemerintah daerah dan lingkungan setempat dalam peningkatan Embung Walitis Industri perjalanan.

D. Tujuan Penelitian

Motivasi di balik eksplorasi yang diarahkan oleh pencipta tergantung pada fondasi dan detail masalah di atas. Tujuan yang dicapai dalam ujian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran daerah dalam mewujudkan industri wisata Embung Walitis dan pengaruhnya terhadap daerah sekitarnya
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah dalam mengembangkan wisata Embung Walitis

E. Manfaat Penelitian

Setelah fokus pada definisi masalah dan mempertimbangkan alasan pemeriksaan ini, keuntungan normal dalam eksplorasi ini adalah:

1. Manfaat untuk Akademisi :
 - a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi para sarjana di bidang industri perjalanan berikut;
 - b. Pemeriksaan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah koleksi skolastik dengan tujuan agar bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Bagi Praktisi dan Pengelola :
 - a. Sebagai referensi untuk dijadikan strategi dalam pengembangan wisata di Embung walitis ;
 - b. Survei ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan khususnya pemerintah Temanggung untuk memunculkan ide dan

gagasan baru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dimasa mendatang.

F. Linieritas Tema Penelitian

Artikel penelitian akademis ini membahas tentang destinasi tempat wisata akan berlangsung di Wisata Embung Walitis Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung dengan judul yaitu " **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA EMBUNG WALITIS TEMANGGUNG DI MASA PANDEMI COVID-19**". Penulis memusatkan penelitiannya pada tujuan wisata karena ia membutuhkan konteks dengan Jurnal *Domestic Case Study* yang berjudul " **PESONA KEINDAHAN WISATA ALAM POSONG SEBAGAI OBYEK WISATA DI KOTA TEMANGGUNG** "serta jurnal *Foreign Case Study* dengan judul "**WISATA VIRTUAL SUNGAI LEMBING DAN PANTAI MANGKOK MALAYSIA PASCA PANDEMI COVID-19**".

G. Sistematika Tulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Linieritas Tema Peneltian
- G. Sistematika Penelitian

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Literatur

B. Kajian-Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

A. Metodologi

B. Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

BAB II

KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian-Literatur

Suatu barang dikatakan memiliki destinasi liburan jika memiliki standar keunikan, keindahan, atau kepentingan tertentu. Destinasi liburan merupakan sesuatu yang menarik dan membuat wisatawan mengunjungi suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut biasanya berupa barang-barang yang jarang terjadi dan dilihat secara konsisten. (Syamsu 2018:75).

Industri perjalanan wisata terjadi dengan adanya tempat-tempat liburan di lokasi-lokasi wisatawan, baik sebagai atraksi biasa maupun atraksi sosial. Kemampuan untuk memahami potensi industri perjalanan sangat penting untuk membuat variasi bisnis dari tempat liburan. Apalagi kegiatan wisata di suatu tempat mungkin tidak akan selesai tanpa adanya destinasi liburan, yang pasti sering disebut-sebut sebagai destinasi liburan, yang akan menjadikan kawasan wisata yang mudah dilirik oleh masyarakat pada umumnya. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan tolak ukur hasil dari suatu tempat wisata agar pencapaian suatu kawasan wisata dapat sangat sesuai dengan standar 3A, khususnya Daya Tarik, Ketersediaan, dan Perkantoran atau Kenyamanan (Joko dan Damiasih, 2018:33)

Ini adalah inovasi dan kegembiraan daerah setempat yang dapat meningkatkan daya pikat dan keseriusan industri perjalanan. Beberapa barang industri inventif seperti karya tangan, hadiah, ekspresi pertunjukan, musik, film, dan sebagainya dapat menjadi bagian dari tujuan liburan.

Jelas bahwa kemajuan industri pariwisata akan berdampak positif dan tentunya pasti berdampak negatif juga salah satunya kerusakan terhadap lingkungan akibat tergerusnya budaya lokal oleh peningkatan industri perjalanan yang tidak fokus pada daya dukung. Setiap daerah memiliki alternatif lokasi wisata yang menarik minat wisatawan (Syamsu, 2018: 71). Pekerjaan daerah dalam menjaga aset reguler dan sosial yang mungkin dapat berubah menjadi tujuan liburan sangat penting (Deni dan Andy, 2020: 170). Dari segi keuangan, industri perjalanan memberikan kontribusi perdagangan asing dari kunjungan wisatawan asing dan barang-barang buatan sendiri. Dalam perspektif sosial, industri perjalanan berperan dalam mempertahankan karya, semangat berekspresi seni, adat dan budaya tanah air, serta peningkatan karakter masyarakat. Dalam perspektif ekologi, dapat memajukan industri perjalanan barang dan administrasi seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut dan kemungkinan reguler lainnya. Industri perjalanan harus diawasi dengan baik oleh semua pertemuan, dari otoritas publik, area pribadi, hingga jaringan lingkungan, dan pelancong itu sendiri. (Damiasih dan Ria, 2017:25). Kualitas adalah sesuatu yang penting dalam latihan industri perjalanan sebagai alat untuk menghadapi apa yang akan datang.” (Kiswanto dan Damiasih, 2018:58).

B. Kajian Teori

1. Ilmu Pariwisata

Sesuai dengan Peraturan Industri Perjalanan No. 10 Tahun 2009 bahwa industri perjalanan wisata adalah berbagai kegiatan industri

perjalanan dan ditegakkan oleh berbagai kantor dan administrasi yang diberikan oleh daerah, ahli keuangan, pemerintah. juga, Pemerintah Lingkungan. Disisi lain industri pariwisata terkait dengan industri perjalanan dan pada dasarnya merupakan gerakan yang beragam dari semua jenis, kebutuhan setiap individu dan negara, serta jaringan turis dan regional, pelancong individu, otoritas, wilayah, dan visioner bisnis Industri perjalanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan industri perjalanan, termasuk pelaku bisnis barang dan atraksi wisatawan serta organisasi yang berhubungan dengan pemasok industri perjalanan, misalnya pertukaran area, losmen, tempat makan dan kunjungan wisatawan (Rosalina dan Yerika, Mei 2018)

2. Daya Tarik Wisata

Sesuai peraturan bisnis pergerakan No. 10 Tahun 2009 Tempat Liburan adalah berbagai produk biasa, sosial dan buatan yang dijadikan sebagai tujuan wisata atau daerah, dengan keunikan, keunggulan, dan nilai.

Tempat liburan merupakan bagian penting yang harus dimiliki tempat liburan, karena menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk terus mengunjungi tempat liburan yang menarik dan tak kenal lelah.

Destinasi liburan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh sebuah tempat berlibur karena merupakan daya tarik untuk membawa wisatawan untuk selalu berkunjung ke tempat wisata yang menarik dan tidak melelahkan.

Wisatawan mempertimbangkan segala bentuk kunjungan, produk harus dirancang dalam sebuah paket yang terdiri dari komponen berwujud atau tidak berwujud dan aktivitas di destinasi harus dapat dirasakan oleh wisatawan sebagai pengalaman yang bersesuaian dengan harga pasar. Paling tidak ada lima komponen yang harus dipertimbangkan saat membuat tawaran produk wisata, yaitu atraksi dan lingkungan, fasilitas dan layanan, aksesibilitas, citra destinasi, dan harga (Hasan, 2015:167)

Destinasi liburan adalah-sesuatu yang menarik dan membuat wisatawan mengunjungi suatu tempat atau daerah, destinasi liburan biasanya merupakan barang-barang yang jarang terjadi dan dilihat secara konsisten. (Syamsu 2018:75)

3. Covid-19 (*Corona Virus*)

Coronavirus merupakan virus baru yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada awal tahun 2020. Setelah itu, virus dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyerang sistem pernapasan manusia. Jika sistem kekebalan tubuh tidak terlalu kuat, dapat menyebabkan kematian orang yang terinfeksi. Dengan virus mematikan ini, WHO (World Health Organization) atau Organisasi Kesehatan Dunia telah memperingatkan dunia untuk melakukan 5M. Yakni, cuci tangan pakai sabun, pakai masker, jauhi keramaian, jaga jarak minimal 1 meter, dan kurangi mobilitas sosial. Ini mengurangi mobilitas dan penyebaran virus corona.

4. Strategi Pengembangan

Strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan, dan untuk mengembangkannya, konsep strategi perlu dikembangkan, dan diperlukan pendapat serta gagasan tentang strategi berbeda dari orang ke orang. Strategi dalam dunia usaha atau bisnis diperlukan untuk mencapai visi dan misi organisasi dan untuk mencapai tujuan atau sasaran, baik saat ini maupun jangka panjang.

Seperti yang diungkapkan oleh M. Liga Suryadana dalam Putra (2019:18) ada beberapa bagian fundamental dari industri travel yang harus diperhatikan dalam kemajuan industri travel. Bagian-bagian ini meliputi:

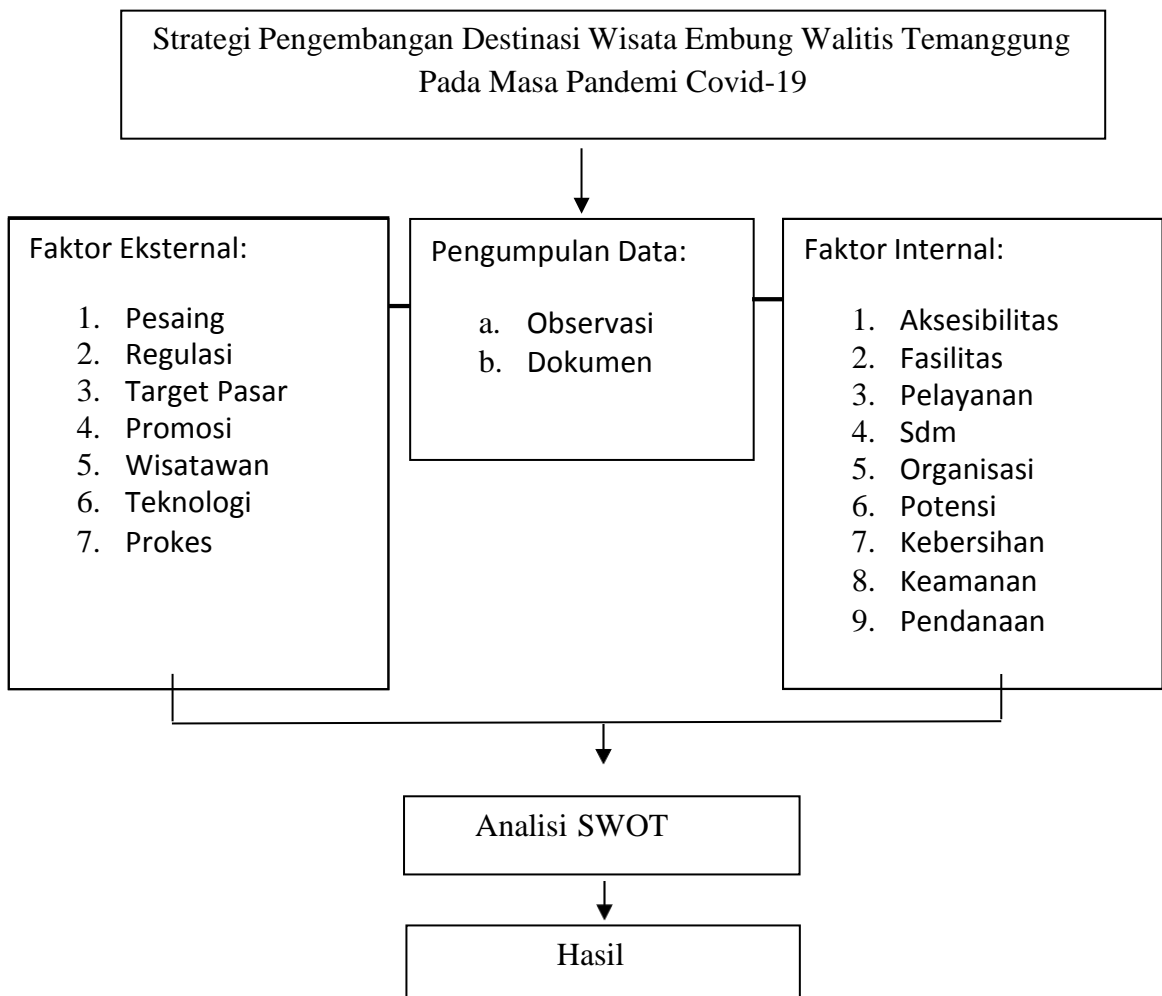
- a. Daya Tarik
- b. Keterbukaan
- c. Fasilitas
- d. Organisasi dewan

BAB III

METODOLOGI DAN DATA

A. Metodologi Penelitian

1. Diagram Alur Peneliti



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam Artikel ilmiah ini, peneliti menggunakan diagram alur untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, hal yang pertama dilakukan penulis adalah memilih kasus yang berada di Embung Walitis,

Selopampang, Temanggung, kemudian peneliti melanjutkan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung ke lapangan, setelah data dikumpulkan peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis SWOT dan informasi-informasi yang diperoleh dari informasi dari Dinas Pariwisata Temanggung, Pengelola Embung dan wisatawan. Kemudian menjadi artikel ilmiah yang berjudul Strategi Pengembangan Embung Walitis Selopampang Temanggung di Masa Pandemi Covid-19

2. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan strategi subjektif yaitu suatu metode untuk menyelidiki dengan melihat keadaan objek yang diteliti melalui penggambaran, pemahaman atau penjelasan suatu peristiwa di masa sekarang dengan intinya adalah membuat penggambaran yang teratur, dapat diverifikasi dan tepat dari realitas saat ini, sifat dan hubungan antara kekhasan yang dieksplorasi. Penulis menggunakan metode kualitatif metode ini merupakan tata cara riset yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dipakai buat mengkaji pada situasi obyek yang alami, (selaku lawannya merupakan eksperimen) di mana penulis merupakan selaku instrumen utama, Metode pengumpulan informasi dikerjakan dengan cara triangulasi (kombinasi observasi, wawancara, dokumentasi), analisa informasi bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil riset kualitatif lebih mementingkan arti ketimbang generalisasi. (Sugiyono, 2016: 9).

B. Data

1. Lokasi, Waktu, dan Objek Penelitian

Lokasi : Embung Walitis Temanggung

Waktu : Desember 2021

Objek Penelitian : Embung Walitis

2. Penetapan Populasi dan Sampel

Eksplorasi ini menggunakan strategi purposive inspecting, yaitu prosedur pengujian sumber informasi dengan perenungan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Misalnya, individu dianggap paling tahu tentang apa yang kita antisipasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar penulis dapat melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka penulis memilih untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian adalah dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapat secara langsung dari seseorang narasumber, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dapat berupa dokumen atau orang lain. Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh penulis ialah sebagai berikut:

- a. Wawancara: Teknik pengumpulan data langsung dengan tanya jawab kepada responden untuk mendapatkan informasi data yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan penelitian.
- b. Observasi : Mengunjungi tempat wisata dengan cara melihat,

memperhatikan, mengamati tanpa pengelola, dan secara sistematis merekam aktivitas yang terlibat dalam destinasi tersebut kemudian mencatatnya secara sistematis.

- c. Dokumentasi : memngumpulkan data dengan mengambil gambar kegiatan dan teks yang ditemukan di tempat wisata. Ini akan dibutuhkan nanti untuk membantu penulis.
- d. Triangulasi: Merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan asal yang ada dan menggabungkan banyak sekali teknik pengumpulan data lainnya sebagai satu kesatuan.

4. Teknik Pengolahan Data

- a. Reduksi

Menurut Sugiyono (2017:249) memaknai bahwa penurunan informasi merupakan interaksi penalaran yang sensitif yang membutuhkan pengetahuan dan keluasan serta kedalaman pemahaman yang tinggi. Untuk analis Orang-orang yang baru, dalam melakukan penurunan informasi dapat berbicara dengan teman atau orang lain yang dianggap sebagai spesialis. Melalui percakapan ini, pengetahuan ilmuwan akan tumbuh, sehingga dapat mengurangi informasi yang memiliki penemuan kritis dan nilai kemajuan hipotesis.

- b. *Display*

Penyajian informasi bisa dicoba dalam wujud table, diagram, pie chart, pictogram serta sejenisnya. Lewat penyajian informasi itu,

hingga informasi terorganisasikan, tertata dalam pola ikatan, alhasil hendak terus menjadi gampang difahami. (Sugiyono, 2016:249). Berdasarkan hal tersebut, penulis telah menyajikan data yang diperoleh di lapangan menjadi tersusun dalam bentuk diagram *pie chart* supaya mudah untuk dipahami dan rapi.

c. Verifikasi

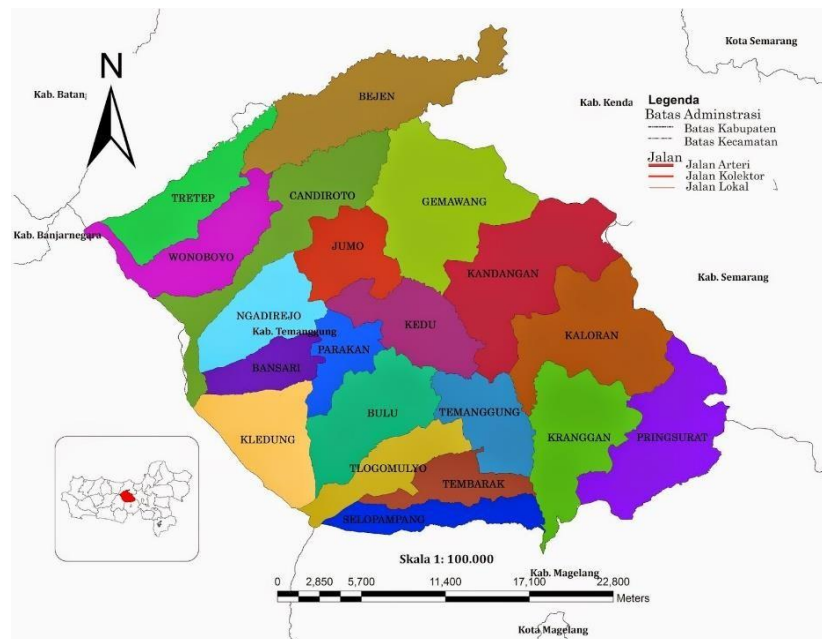
Langkah ketiga dalam menggali data abstrak seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 252) adalah melakukan assurance dan afirmasi. Kiat mendasar yang telah dibuat akan berubah jika keadaan di lapangan tidak sesuai dengan kebenaran yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. kemudian, sekitar itu, penyelidikan akan dilanjutkan dengan data yang menyertainya. Bagaimanapun, dengan asumsi ujung yang dibuat ke arah awal ditegakkan atau sesuai dengan kenyataan saat ini di lapangan, maka ujung alas tidak valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Kabupaten Temanggung



Gambar 2. Peta Kabupaten Temanggung

Temanggung adalah sebuah wilayah seluas 870,6 km² di Focal Jawa, Indonesia. Ibukotanya adalah Temanggung. Rezim Temanggung diapit oleh Pemerintahan Kendal di utara, Pemerintahan Semarang di timur, Pemerintahan Magelang di selatan, dan Pemerintahan Wonosobo di barat. Rezim Temanggung terletak pada 10°23'110°46'30" Bujur Timur dan 7°14'- 7°32'35" Lingkup Selatan. Wilayah Rezim Temanggung secara topografis dan moneter terletak di tiga fokus keuangan Jawa Focal dan Kabupaten Unik Yogyakarta (DIY): Semarang (77 km), Yogyakarta (64 km) dan Purwokerto (134 km). Berdasarkan zona geografi fisik,

Kabupaten Temanggung dibagi menjadi dua zona.

- a. Zona pegunungan yang berupa pegunungan dengan rangkaian pegunungan dan lembah serta lereng yang curam, dan
- b. Zona depresi sentral adalah dataran yang didukung oleh sungai dan lembah yang subur.

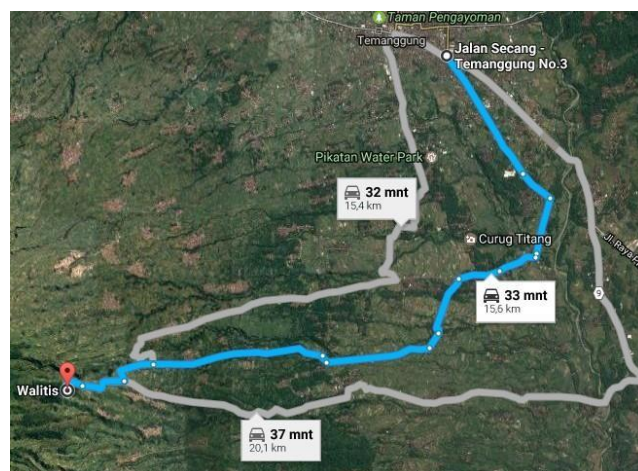
Menurut RPJMD Kab. Temanggung, Pemerintahan Temanggung memiliki geografi yang rumit dan berbeda sesuai dengan wilayah biasa yang diliputi oleh pegunungan dan pegunungan. Geologi daerah tersebut berupa persawahan, lereng, pegunungan, lembah, dan pegunungan dengan kemiringan antara 0% - 70% baik tingkat kemiringannya.

Akses menuju Temanggung sangat mudah terlebih jalanan Temanggung sudah dapat dilalui kendaraan bermotor. Namun dikarenakan di Temanggung sendiri belum tersedia stasiun maupun bandara, wisatawan luar kota dapat mengakses dengan pemberhentian di Stasiun dan Bandara Terdekat seperti di Kota Yogyakarta dan Kota Semarang. Untuk menuju Kota Temanggung dari Kota Yogyakarta dapat menggunakan travel dan transportasi umum karena akses sudah mudah terlebih bagi wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi, namun jika menggunakan kendaraan pribadi dari Yogya maupun Semarang memakan waktu sekitar 2-3 jam tergantung kondisi jalan apakah sedang ramai atau sepi. Kabupaten Temanggung sendiri memiliki fasilitas seperti beberapa hotel dan penginapan, terminal, supermarket, cinema bioskop, resort, dll. Kabupaten Temanggung menyimpan banyak potensi alam yang bisa

dinikmati dan dipergunakan di bidang sektor pariwisata. Dengan letak Geografis yang strategis dapat menjadi pusat perhatian bagi wisatawan dengan daya Tarik yang disuguhkan di Temanggung.

Selain mengandalkan keindahan alam nya Kabupaten Temanggung pun mempunyai kebudayaan adat yang lekat dengan masyarakat dan sampai saat ini masih dilakukan atau di peringati seperti Sadran Tenong desa Ngemplak, Malam 1 Sura desa Traji,dll. Di Kabupaten Kuningan terdapat beberapa wisata Curug, Desa wisata, Hutan pinus dll, dikarenakan berada di kaki Gunung Sindoro dan Sumbing. Temanggung banyak menyimpan berbagai macam jenis flora dan fauna yang beragam dan khas salah satu flora khas adalah Tembakau sedangkan fauna di Temanggung adalah Ayam Kedu atau Ayam Pelung.

2. Embung Walitis Selopampang



Gambar 3. Peta Lokasi Embung Walitis

Embung Walitis merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Desa Jetis, Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung, Jawa

Tengah. Dulunya, tempat ini dinamakan Embung Jetis karena lokasinya ada di Desa Jetis, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Kemudian nama tempat ini diubah menjadi Embung Walitis. Walitis sendiri berasal dari nama pohon yang berada jauh di dalam Hutan Rasamala di belakang Embung. Perkiraan ukuran pohon adalah sekitar 6 orang dewasa dengan tangan terjalin dan direntangkan. Pohon Walitis sendiri merupakan pohon paling tua, paling besar dan penuh misteri dimana dipercaya pohon tersebut adalah titisan salah satu anggota Wali Songo bernama Ki Ageng Makukuhan yang menancapkan tongkatnya dengan kemudian tumbuh menjadi pohon besar tersebut. Salah satu keunggulan Embung adalah sumber air yang digunakan untuk mengairi sawah di sekitarnya. Dulu, embung ini digunakan untuk sistem irigasi warga sekitar, namun berubah menjadi Destinasi Wisata baru setelah dikelola oleh BUM Desa yang dirancang menjadi taman wisata Embung Walitis dengan gaya-gaya kekinian ala milenial saat ini dengan keindahan alamnya. Embung secara alami memanfaatkan keindahan alam sebagai destinasi wisata alam. Tempat wisata ini juga berada di jalur alternative Temanggung – Windusari Magelang. Pembuatan Embung Walitis ini untuk mengangkut pasokan air untuk tanaman Hortikultura seperti tomat, kubis, dan sayuran lainnya. Wisata Embung Walitis ini menjadi objek wisata alam untuk para wisatawan baik lokal maupun luar daerah yang berkunjung ke Temanggung.

Saat ini Embung Walitis merupakan salah satu tujuan wisata baik di sekitar Temanggung maupun di pinggiran Temanggung. Embung Walitis yang sudah berkembang hingga saat ini membuat Dinas Pariwisata ikut mengembangkan dan mendukung dengan memberikan dana awal untuk pengelolaan. Dinas Pariwisata ikut membantu dengan pengadaan Gazebo dan fasilitas yang ada di Embung Walitis, namun saat ini Embung Walitis mendapat pendanaan melalui ticketing dan UMKM hasil masyarakat sekitar tetapi tetap dalam pengawasan Dinas Pariwisata Temanggung.

Embung Walitis yang terletak di Desa Selopampang, dapat dijangkau sekitar 30 menit dari kota Temanggung. Akses yang dilalui dari kota Temanggung cukup bagus karena jalanan sudah beraspal dengan jalan yang cukup lebar, namun saat mulai memasuki desa Selopampang jalan semakin kecil terlebih akses yang dilalui melewati permukiman warga sehingga harus berhati-hati dan mengatur kecepatan yang normal saat melewati jalan pemukiman. Memasuki gapura menuju Embung Walitis jalan yang dilalui sudah berupa jalan cor namun saat sudah mendekati objek wisata jalan masih berbatu dan menanjak, wisatawan juga harus berhati-hati saat berpapasan dengan kendaraan yang naik dan turun.

Wisata Embung Walitis menyediakan beberapa wahana untuk para wisatawan yang berkunjung. Di antaranya bebek air, trampolin, spot foto yang menarik dan terdapat replika perahu. Selain Terdapat Wahana, di Embung Walitis terdapat panggung pentas yang digunakan untuk live music, pertunjukan budaya dan seni khas Temanggung seperti Warokan,

kesenian Soreng dan pertunjukan kebudayaan lainnya dengan tentunya partisipasi dari masyarakat. Disediakan pula sejumlah spot-spot yang instagramable, seperti replika kapal. Untuk harga tiket masuk, wisatawan cukup mengeluarkan biaya sebesar Rp.10.000, untuk wahana bebek air atau trampoline jugsama yaitu sebesar Rp.10.000. Untuk jam operasional Embung sendiri dibuka tiap hari pukul 06.00 – 18.00 WIB. Adanya POKDARWIS dalam mengelola Embung Walitis mendorong dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan di Embung Walitis baik keikutsertaan dalam pentas seni maupun pengelolaan. Pada akhir pekan, ramai dengan wisatawan yang berkunjung. Embung Walitis memiliki banyak event kebudayaan, sehingga tidak hanya dapat menikmati keindahan alam tetapi juga budaya asli daerah tersebut. Embung Walitis juga menyediakan gazebo untuk bersantai, arena bermain untuk anak-anak bermain, dan tentunya tersedia kantin dan beberapa UMKM hasil masyarakat desa yang tentunya dapat dinikmati oleh para pengunjung. Wisatawan juga tidak perlu khawatir karena di Embung Walitis menyediakan toilet dan mushola yang dapat digunakan untuk wisatawan menunaikan ibadahnya. Tak hanya itu tersedia juga lahan parkir bagi kendaraan para wisatawan pun cukup aman dan luas untuk beberapa motor, namun untuk kendaraan bermotor dapat diparkirkan di sepanjang jalan samping jalan utama yang tentunya ada petugas yang sudah membantu untuk memarkirkan kendaraan. Pelayanan pengelola Embung Walitis juga sangat baik dan ramah terhadap wisatawan, sesampainya di Embung Walitis wisatawan

langsung di bantu untuk mendapatkan tempat parkir. Wisatawan juga mendapatkan welcome drink 1 tiket berlaku untuk 1 botol minuman. Sapaan dan sambutan dari para pengelola juga sangat sopan dan ramah. Pengelola yang bertugas juga sangat informatif saat ada wisatawan yang bertanya mengenai Embung Walitis. Hubungan antar sumber daya manusia yang sudah terjalin juga sangat baik, dengan adanya sumber daya manusia yang baik dan mempunyai visi dan misi yang sama dapat mendorong perkembangan Wisata Embung Walitis agar lebih signifikan. Tersedianya tempat sampah yang terpisah antara organic maupun non organic di beberapa titik membuat Embung Walitis terlihat cukup bersih.

Faktor eksternal yang menjadi pesaing objek wisata embung walitis berdasarkan hasil pengamatan penulis tidak ada. Karena embung walitis sendiri adalah objek wisata satu satunya di kabupaten Temanggung yang tidak hanya menonjolkan daya tarik tempat wisata nya saja tapi juga daya tarik kebudayaan lokal setempat. Dimana daya tarik kebudayaan tersebut masih sangat jarang ditonjolkan di destinasi wisata lainnya di kabupaten Temanggung. Karena adanya inovasi dari pengoptimalan daya tarik tempat wisata dari sisi kebudayaan menjadi point tambahan bagi embung walitis sebagai objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki destinasi wisata lainnya.

Regulasi destinasi wisata embung walitis sudah diatur dan diakui dalam Peraturan Resmi Bupati Temanggung dalam mengelola destinasi wisata alam yang ada. Baik wisata alam alami ataupun wisata alam buatan. Pihak masyarakat sekitar juga telah mengakui kehadiran destinasi

wisata embung walitis di desa mereka, karena dengan adanya kehadiran destinasi wisata alam di desa mereka masyarakat sekitar menyadari adanya potensi pengembangan desa di masa yang akan terutama dari segi ekonomi. Maka dari itu semakin banyak juga masyarakat yang sadar untuk turut serta membantu pengembangan destinasi wisata embung walitis.

Target pasar dari destinasi wisata embung walitis sendiri dari berbagai macam kalangan. Baik dari remaja, pekerja, anak anak dan lansia. Karena sudah cukup optimalnya akses yang mudah dijangkau menuju destinasi wisata embung walitis menjadikan destinasi wisata ini mudah untuk dijangkau berbagai macam kalangan. Semakin banyak suatu destinasi wisata menjangkau target pasarnya semakin besar juga peluang destinasi wisata tersebut menjadi aset desa yang mengembangkan kemajuannya di masa yang akan datang. Dengan adanya peluang jangkauan target pasar tersebut pengelola destinasi wisata embung walitis yang saat ini dikelola oleh POKDARWIS berusaha mengoptimalkan berbagai macam fasilitas yang ada agar tidak mengecewakan target pasar yang telah masuk ke destinasi wisata tersebut sehingga ketika destinasi wisata embung walitis mampu memuaskan target pasar diharapkan mereka dapat kembali datang ke destinasi wisata kembali tidak hanya sekali datang.

Promosi dari destinasi wisata embung walitis telah dikelola oleh POKDARWIS setempat dibantu oleh masyarakat muda sekitar embung walitis untuk meningkatkan eksistensi embung walitis melalui media

sosial. Salah satu media sosial yang digunakan oleh embung walitis adalah Youtube dan Instagram. Media sosial akun instagram embung walitis saat ini sudah memperoleh followers hampir 1000 pengikut dan masih terus bertambah dengan adanya penambahan konten yang dibagikan di akunnya, beberapa konten yang disebar oleh akun embung walitis sendiri seperti pentas seni yang diadakan di embung walitis, fasilitas yang disediakan di embung walitis dan view atau pemandangan yang disuguhkan dari destinasi wisata embung walitis sendiri. Untuk akun youtube yang tersedia dari embung walitis sendiri belum ada akun official yang resmi dikelola oleh pengelola embung walitis, namun konten youtube embung walitis sudah tersedia lewat masyarakat. Youtuber atau content creator yang mempublikasi kunjungan mereka ke embung walitis yang disuguhkan dalam bentuk video di youtube. Tidak hanya youtube bahkan beberapa website juga sudah banyak membahas embung walitis meskipun belum ada website official yang dikelola oleh pengelola destinasi wisata embung walitis. Dengan adanya media sosial melalui youtube, instargram dan website secara tidak langsung akan mengangkat eksistensi embung walitis di masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata alam embung walitis berasal dari seluruh kalangan baik anak anak, remaja, dewasa, pekerja, lansia dari berbagai macam kota. Meskipun rata rata wisatawan yang berkunjung ke embung walitis masih dominan dari wilayah jawa tengah akan tetapi pengelola menargetkan peningkatan promosi dan

fasilitas embung walitis supaya destinasi wisata embun ini dapat semakin eksis sehingga dapat mencakup ke wisatawan luar wilayah Jawa Tengah bahkan wisatawan mancanegara. Mudahnya akses menuju ke embung walitis menjadikan objek wisata ini mudah dijangkau dari berbagai macam kalangan usia dan pekerjaan. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata embung walitis rata-rata meningkat pada weekend dan tanggal merah karena mengingat banyak masyarakat yang memiliki waktu luang untuk liburan dan menghabiskan waktu bersama keluarga. Tempat yang asri hijau sejuk dan nyaman menjadikan destinasi wisata alam embung walitis menjadi tujuan wisatawan dari kota metropolitan untuk berlubur menjauh dari hiruk pikuk ramainya kota.

Teknologi yang disediakan sebagai fasilitas embung walitis memang belum terlalu lengkap seperti beberapa destinasi wisata yang ada di kota. Hal ini disebabkan karena lokasi dari embung walitis ini cukup jauh dari kota Temanggung dan masih banyaknya masyarakat konvensional di desa. Beberapa masyarakat muda desa tetapi sudah mulai berusaha untuk meningkatkan teknologi dengan adanya pembayaran non-tunai di masa pandemi untuk mengurangi transaksi secara langsung mencegah penularan covid. Hal ini sudah menjadi inovasi yang baik untuk membuka masuknya teknologi baru di destinasi wisata embung walitis seperti CCTV dan ATM atau teknologi lainnya. Harapan dari POKDARWIS sekitar selaku pengelola embung walitis berharap adanya campur tangan dari pihak pemerintah untuk melengkapi adanya fasilitas teknologi di embung walitis agar destinasi wisata

kabupaten temanggung dapat semakin maju salah satunya embung walitis untuk mengangkat sektor wisata dan perekonomian kabupaten Temanggung sendiri.

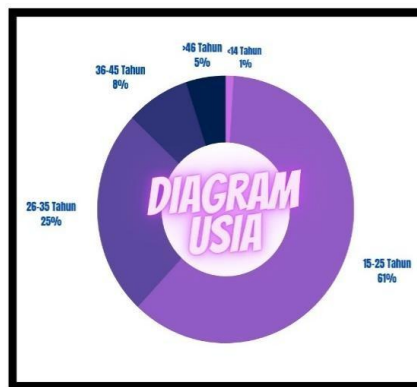
Pada masa New Normal, banyak wisatawan yang berkunjung karena setelah sekian lama wisatawan tidak berkunjung dan berwisata. Keadaan semakin membaik dari waktu ke waktu, dan wisatawan tidak perlu bingung untuk bepergian, apalagi dengan ketersediaan vaksin, namun tentunya akan tetap mengikuti protokol kesehatan. Embung Walitis juga menawarkan beberapa perjanjian kesehatan seperti spanduk untuk tetap mengupayakan protokol kesehatan namun belum tersedianya tempat cuci tangan, pengecekan suhu dan handsanitizer. Akan tetapi mengingat sudah semakin banyak nya trend untuk vaksin ke 3 semakin banyak juga destinasi wisata sekaligus area area publik yang membebaskan masyarakat untuk akses keluar masuk. Sehingga protokol kesehatan sudah bukan menjadi prioritas utama yang harus diadakan di suatu area publik. Meskipun demikian pihak POKDARWIS sudah siap jika ada anjuran dari pemerintah untuk melengkapi protokol kesehatan di masa yang akan datang apabila kasus covid kembali mengawatirkan ketika terjadi keramaian di area publik.

3. Deskripsi Informan

Penggambaran responden sangat berharga untuk mendapatkan gambaran tentang atribut populasi yang sedang dipertimbangkan. Informasi responden diperoleh dari wawancara selama review. Penentuan responden ini terdiri dari pengurus dan wisatawan.

a. Usia

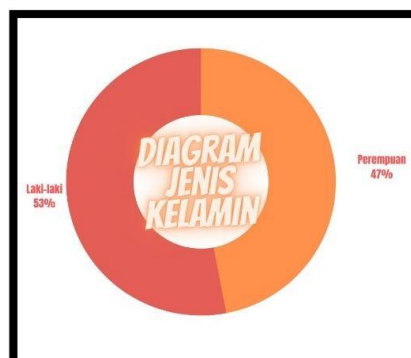
Pada umur, diisolasi menjadi 5 (lima) klasifikasi dari 100 responden, yaitu umur spesifik 14< tahun sebanyak 1% (1individu), umur 15-25 tahun sebanyak 61% (61 individu), dewasa 26-35 tahun sebanyak 25% (25individu), usia 36-45 tahun sebanyak 8% (8 individu), usia 46> tahun sebanyak 5% (5 individu).



Gambar 4. Diagram Berdasarkan Usia

b. Jenis Kelamin

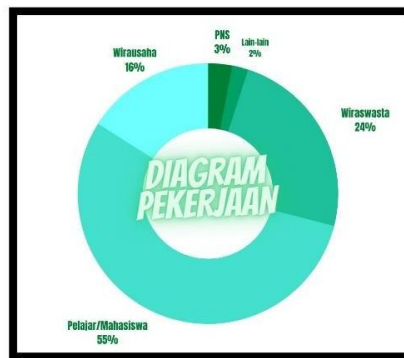
Sifat responden dilihat dari arahnya terbagi menjadi 2 (dua) kelas, yaitu perempuan dan laki-laki. Dari 100 (seratus) responden, 53% (53 orang) responden berjenis kelamin laki-laki dan 47% (47 orang) responden berjenis kelamin perempuan.



Gambar 5. Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin

c. Pekerjaan

Dilihat dari 100 (seratus) responden, pekerjaan responden dalam klasifikasi tersebut adalah 5 (lima) orang khususnya pegawai negeri sebanyak 3% (3 orang), mahasiswa atau mahasiswi sebanyak 55% (55 orang), Business visioner sebanyak 24% (24 individu), Business visioner sebanyak 16% (16 individu), dan lainnya sebanyak 2% (2 individu).



Gambar 6. Diagram Berdasarkan Pekerjaan

d. Pendidikan

Berdasarkan pendidikan terakhir dari 100 (seratus) responden, dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu SD sebanyak 1% (1 orang), SMP sebanyak 11% (11 orang), SMA sebanyak 73% (73 orang), dan Sarjana/ Diploma sebanyak 15% (15 orang).



Gambar 7. Diagram Berdasarkan Pendidikan

4. Pengaruh Faktor Lingkungan

a. Faktor Lingkungan Internal

1) Aksesibilitas

Menuju Embung Walitis Temanggung dibutuhkan waktu sekitar 30 menit atau sekitar 14,8 kilometer dari pusat kota Temanggung. Untuk kendaraan roda dua maupun roda empat sudah bisa melewati jalanan menuju Embung Walitis. Namun setelah memasuki desa Selopampang akses perjalanan melewati jalur pedesaan atau pemukiman warga sehingga jalanan cukup ramai dan padat kendaraan bermotor maupun kendaraan yang sekiranya berpapasan. Memasuki gapura Embung walitis jalanan sudah berupa jalan cor namun di 10 menit terakhir jalan berbatu, dan semakin sempit, terlebih jalanan terus menanjak dan cukup curam. Terkadang terjadi kemacetan saat adanya kendaraan berpapasan khususnya untuk kendaraan beroda empat.

2) Fasilitas

Fasilitas yang terdapat di kawasan Embung Walitis sudah tersedia toilet, mushola, gazebo, tempat parkir, kursi untuk bersantai. Tak hanya itu spot spot foto juga menjadi salah satu atraksi di Embung Walitis. Pembayaran ticketing dan lain lain pun sudah di dukung menggunakan dompet digital Link-id, sehingga wisatawan tidak berkontak langsung dengan uang tunai. Menurut penulis Embung walitis dapat menambahkan fasilitas seperti

kamera CCTV, ATM, penginapan, toko khusus souvenir atau merchandise, food court atau café karena di kawasan embung hanya tersedia 1 kantin yang menawarkan makanan serta merchandise. Dengan adanya fasilitas yang lebih lengkap akan membuat para pengunjung nyaman dan puas.

3) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Embung Walitis sebagian besar penduduk lokal asli daerah tersebut, sehingga masih banyak warga yang mengelola hasil sawah dan perkebunan milik pribadi. SDM di Embung Walitis terbilang sudah cukup memadai walaupun ada beberapa pekerja di Embung Walitis yang belum tersertifikasi dan semoga dengan adanya POKDARWIS bisa memfasilitasi pelatihan untuk meningkatkan SDM di Embung Walitis.

4) Hubungan Antar SDM

Hubungan antara sumber daya manusia merupakan salah satu factor yang tidak kalah pentingnya dengan faktor internal lainnya. Sebab, dengan baiknya hubungan antar sesama maka dapat mendorong perkembangan wisata menjadi signifikan. Hal ini juga menjadi faktor Embung Walitis dikenal oleh banyak kalangan. Dikelolanya Embung Walitis dengan kerjasama yang baik antar POKDARWIS dan masyarakat sekitar juga dapat menunjang tingkat wisatawan yang berkunjung.

5) Pelayanan

Pelayanan pengelola Embung Walis sangat baik dan pengelola ramah terhadap pengunjung. Sesampai di Embung Walitis wisatawan dibantu untuk diarahkan ke tempat parkir. Saat membeli tiket, wisatawan juga mendapatkan welcome drink berupa minuman Teh Pucuk Harum. Pengelola juga mengarahkan ke tempat yang masih tersedia baik gazebo maupun tempat untuk menonton kesenian pentas seni. Sambutan dan sapaan pengelola juga ramah dan sopan.

6) Organisasi

Embung Walitis sudah dikelola oleh POKDARWIS yang dibentuk oleh masyarakat khususnya kalangan pemuda warga Jetis, Selopampang. Dengan adanya organisasi yang terbentuk selain memudahkan koordinasi, masyarakat dapat dengan produktif berperan aktif dalam mengelola potensi destinasi yang ada di desa tersebut.

7) Pendanaan

Pemerintah sempat memberikan dana untuk Embung Walitis, namun hanya sekali tidak menjadi pendanaan rutin sehingga sampai sekarang pendanaan Embung Walitis berasal dari ticketing, penjualan UMKM, dan merchandise hasil karya pemuda di daerah tersebut.

8) Potensi Wisata

Selain memiliki pemandangan yang indah dan sejuk, Embung Walitis juga memiliki Hutan yang dikenal sebagai Hutan Rasamala. Hutan tersebut terdapat pohon yang besar yang bernama Pohon Walitis. Tak hanya itu di Embung Walitis juga mempunyai potensi wisata dengan menyuguhkan keindahan alam disertai event pentas seni yang khas dan unik dari masyarakat setempat.

9) Kebersihan

Embung Walitis sudah cukup bersih dari sampah organik dan non- organik. Hanya saja masih ada di beberapa titik terdapat sampah dedaunan dan beberapa sampah di sekitar tempat sampah dari wisatawan yang kurang tepat dalam memasukkan sampah ke tempat sampah.

10) Keamanan

Keamanan merupakan sesuatu faktor penting dalam berwisata, hal ini menjadi penentu wisatawan hendak datang ke suatu wilayah. Untuk menuju ke Embung Walitis biasanya wisatawan menggunakan kendaraan pribadi baik bermotor maupun bermobil, akan tetapi jalan menuju ke Embung Walitis melewati jalan pemukiman yang cukup ramai, sehingga hal tersebut menciptakan wisatawan untuk lebih berhati-hati saat melewati akses menuju Embung Walitis. Saat di Embung Walitis keamanan disana cukup aman karena petugas juga menjaga

kendaraan yang diparkir. Hanya perlu menambahkan rambu – rambu keselamatan di beberapa titik agar pengendara dapat memperkirakan jika berpapasan dengan kendaraan lain.

Tabel 1.

Analisis Faktor Lingkungan Internal

NO	Faktor	<i>Strenght</i>	<i>Weakness</i>
1.	Aksesibilitas menuju Embung Walitis masih harus banyak perbaikan dan perataan aspal karena masih ada beberapa yang berbatu dan curam		√
2.	Fasilitas yang ada di lokasi cukup lengkap, namun fasilitas yang lain seperti food court, tidak tersedia hanya tersedia kantin kecil.		√
3.	Sebagian besar SDM mengelola pesawahan dan perkebunan milik pribadi. Banyak juga yang bekerja sebagai buruh pekerja tembakau terlebih di musim tembakau dan SDM di sekitar sudah dilibatkan dalam organisasi yang ada di Embung Walitis	√	
4.	Untuk hubungan antara SDM sudah sangat baik dan bisa bekerja sama dengan baik dalam bentuk kelompok maupun	√	

	individu dikarenakan mempunyai visi dan misi yang sama.		
5.	Pelayanan yang diberikan sudah sangat baik dan ramah.	√	
6.	Di Embung Walitis sudah terdapat organisasi seperti POKDARWIS yang diisi dengan para pemuda masyarakat sekitar	√	
7.	Pendanaan di Embung Walitis di dukung oleh Pemerintah Dinas Pariwisata di awal pembentukan dan setelah itu pendanaan dilakukan secara mandiri dari tiket wisatawan yang berkunjung	√	
8.	Embung Walitis mempunyai potensi yang bagus dan dapat dikembangkan lagi.	√	
9.	Embung Walitis sudah cukup bersih dan menyediakan banyak tempat sampah di setiap sudut	√	
10.	Embung Walitis sudah cukup aman dan terjaga untuk para pengunjung	√	

Tabel 1. Analisis Faktor Lingkungan Internal

b. Faktor Lingkungan Eksternal

1) Regulasi

Dalam pengelolaan Wisata Embung Walitis yang merupakan suatu kawasan wisata berbasis wisata alam tersebut sudah mendapat izin dan pengakuan dari pemerintah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Temanggung dan tentunya dari masyarakat sekitar yang mendukung adanya perkembangan Wisata Embung Walitis.

2) Pesaing

Berdasarkan observasi dan wawancara tidak terdapat pesaing dengan atraksi yang sama dengan Embung Walitis yang berbasis wisata alam dengan perpaduan kesenian yang khas dari desa setempat. Embung walitis sendiri adalah objek wisata satu satunya di kabupaten Temanggung yang tidak hanya menonjolkan daya tarik tempat wisata nya saja tapi juga daya tarik kebudayaan lokal setempat. Dimana daya tarik kebudayaan tersebut masih sangat jarang ditonjolkan di destinasi wisata lainnya di Kabupaten Temanggung

3) Wisatawan

Yang berkunjung ke Wisata Embung Walitis kebanyakan berasal dari wisatawan lokal karena Embung Walitis belum memasarkan atau menargetkan ke wisatawan mancanegara. Wisatawan yang berkunjung pun dominan dari dalam kota namun

sudah mencapai diluar kecamatan Selopampang seperti Kecamatan Parakan, Ngadirjo, dll. Para wisatawan rata-rata anak muda dan remaja karena ingin memanfaatkan spot foto, keindahan alam, dan menikmati pentas seni dalam event yang di adakan setiap minggu dan hari tertentu di Embung Walitis tetapi untuk wisata keluarga pun banyak yang berkunjung.

4) Target Pasar

Embung Walitis masih dikelola oleh POKDARWIS dan dengan bimbingan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Temanggung, akan tetapi dinas bekerjasama dengan POKDARWIS dan masyarakat disana untuk menjaga dan mengembangkan Embung Walitis untuk menjadi destinasi wisata yang sasaran utama pengujungnya dari beberapa kalangan, walaupun berbasis alam target pasarnya adalah seluruh kalangan.

5) Promosi

Embung Walitis ini dipromosikan melalui sosial media yang di bantu oleh pihak Dinas Pariwisata melalui website. Walaupun promosi melalui sosial media sangat bagus tetapi pihak pengelola Embung Walitis secara keseluruhan belum efektif untuk memasarkan Embung Walitis di sosial media dan perlu variasi yang lebih agar bisa memuaskan.

6) Teknologi

Embung Walitas ini belum adanya teknologi yang memadai, teknologi yang belum dimanfaatkan seperti wifi, mesin tiket, mesin atm, cctv dan lain-lain. Pihak pengelola baru menggunakan sosial media seperti facebook, website, google maps untuk parawisata yang ingin berkunjung. Terdapat juga akun Instagram yang sudah dikelola cukup baik. Pembayaran di Embung Walitis sudah tersedia dengan metode cash maupun dompet digital seperti Link-id.

7) Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan saat ini penting untuk semua orang terutama pada masa pandemi. Di Embung Walitis ini berdasarkan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis menyatakan bahwa saat ini sudah tidak diterapkan seperti saat pertama kali adanya pandemi. Hal ini disebabkan jarang nya pengunjung yang datang dalam kondisi sakit. Dan jika ada wisatawan yang berkunjung pada masa awal pandemi atau pemerintah menerapkan peraturan untuk menerapkan protokol mereka taat terhadap peraturan, wisatawan banyak yang sudah menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker. Akan tetapi ada beberapa orang beranggapan kita semua bisa sehat tanpa menggunakan masker karena jauh dari kerumunan orang datang dari luar daerah.

Pengelola Embung Walitis menerapkan protokol kesehatan seperti himbauan berupa poster dan banner, namun saat ini sudah tidak tersedia tempat untuk cuci tangan maupun handsanitizer, tidak ada pengecekan suhu di pintu masuk dan tidak ada akses aplikasi Peduli Lindungi.

Tabel 2

Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

No	Faktor	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
1.	Sudah adanya izin dan regulasi dari Pemerintah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Temanggung	√	
2.	Tidak adanya pesaing dengan atraksi wisata yang sama dan daya tarik yang sama di sekitar	√	
3.	Saat ini wisatawan berasal dari wisatawan lokal saja		√
4.	Target kedepannya Embung walitis mencakup semua umur dan wisatawan luar daerah Kab. Temanggung	√	
5.	Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola belum efektif terbukti dari hasil wawancara kepada pengunjung		√

	yang lebih banyak mengatakan mengetahui Embung Walitis dari kerabat atau keluarga		
6.	Teknologi di Embung Walitis belum memadai dan dimanfaatkan dengan baik seperti penggunaan akun social media yang kurang efektif		√
7.	Protokol kesehatan belum terlalu lengkap dan belum maksimal		√

Tabel 2. Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

5. Analisis SWOT

Dilakukan analisis strategi pengembangan Embung Walitis dengan menggunakan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, threats*). Analisis SWOT digunakan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman Matrik SWOT Embung Walitis sebagai berikut :

INTERNAL	1. Sudah adanya SDM yang ikut dalam pengembangan wisata Embung Walitis. 2. Hubungan antara SDM yang mengelola saat ini	1. Akses menuju Embung Walitis masih harus banyak perbaikan dan pemerataan dikarenakan masih banyak bagian yang
EKSTERNAL		

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p>cukup baik yaitu dengan persamaan pendapat, visi dan misi untuk mengelola obyek wisata ini kedepannya.</p> <p>3. Organisasi di Embung Walitis sudah ada, seperti POKDARWIS yang beranggotakan pemuda dan masyarakat sekitar.</p> <p>4. Pelayanan yang diberikan sudah cukup baik.</p> <p>5. Pendanaan Embung Walitis saat ini sudah baik karena di dukung diawal oleh Dinas Pariwisata dan setelah beroperasi menggunakan dana mandiri yang didapatkan dari tiket</p>	<p>bebatuan dan belum beraspal.</p> <p>2. Fasilitas yang ada di Embung Walitis sudah cukup memadai. Hanya kekurangannya di Food Court, ATM dan penginapan belum ada.</p>
--	--	--

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p>para pengunjung.</p> <p>6. Potensi Embung Walitis sangat menarik, bahkan bisa dikembangkan lagi.</p> <p>7. Embung Walitis sudah cukup bersih dari sampah</p> <p>8. Embung Walitis sudah cukup aman untuk para pengunjung</p>	
<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p>	<p style="text-align: center;">Strategi S – O</p>	<p style="text-align: center;">Strategi W - O</p>
<p>1. Sudah adanya izindan pengakuan dari pemerintah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Temanggung</p> <p>2. Tidak adanya pesaing dengan atraksi dan daya tarik yang sama di sekitar.</p> <p>3. Target kedepannya Embung Walitis menjangkau semua</p>	<p>1. Mempertahankan SDM yang sudah ada untuk tetap mengelola Embung Walitis agar bisa menjadi wisata yang bisa bersaing dan berkembang.</p> <p>2. Mempertahankan komunikasi yang baik antar pengelola yaitu dengan tetap mengelola Embung</p>	<p>1. Memperbaiki akses jalan menuju Embung Walitis, dengan pemerataan aspal agar para pengunjung tidak mengalami kesulitan dikarenakan sebagian akses masih bebatuan dan curam.</p> <p>2. Membangun fasilitas yang belum ada seperti food court,</p>

<p>kalangan.</p>	<p>Walitis dengan tujuan, visidan misi yang sama.</p> <p>3. Memanfaatkan organisasi yang ada yaitu Pokdarwis dalam pengelolaan Embung Walitis.</p> <p>4. Meningkatkan mutu pelayanan kepada wisatawan dengan selalu ramah terhadap pengunjung.</p> <p>5. Memanfaatkan dan mengoptimalkan dana yang sudah didapatkan dari penjualan tiket.</p> <p>6. Mengoptimalkan potensi yang ada dengan menambahkan berbagai atraksi agar menarik.</p> <p>7. Selalu</p>	<p>penginapan dan mesin ATM untuk mempermudah para wisatawan.</p>
------------------	--	---

	<p>mempertahankan kebersihan lingkungan Embung Walitis terutama dari sampah dedaunan.</p> <p>8. Mempertahankan dan meningkatkan rasa aman dan kenyamanan para pengunjung yang berkunjung ke</p> <p>9. Embung Walitis</p>	
<i>Threats (T)</i>	Strategi S – T	Strategi W – T
<p>1. Saat ini wisatawan berasal dari wisatawan local</p> <p>2. Promosi sosial media dan belum efektif</p> <p>3. Teknologi di Embung Walitis belum memadai seperti mesin ATM, mesin tiket dan lain-lain</p>	<p>1. Memaksimalkan potensi wisata yang ada dengan menambahkan beberapa atraksi wisata baru seperti homestay/ villa, kuliner tradisional, warung souvenir, dan lain – lain.</p> <p>2. Mempertahankan dan</p>	<p>1. Menambah sarana teknologi agar lebih memadai dan mampu menunjang aktivitas wisatawan dan meningkatkan kepuasan wisatawan dengan teknologi yang tersedia.</p> <p>2. Memperhatikan akses</p>

<p>4. Protokol kesehatan sudah ada tetapi belum efektif , himbauan berupa poster dan cuci tangan sudah ada tetapi kurang banyaknya tempat cuci tangan, tidak ada pengecekan suhu di pintu masuk dan tidak ada akses aplikasi Peduli lindungi</p>	<p>meningkatkan pelayanan kepada wisatawan agar wisatawan kembali berkunjung.</p>	<p>menuju Wisata Embung Walitis agar lebih mempermudah wisatawan untuk berkunjung.</p> <p>3. Menambah protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan di beberapa titik, menyediakan pengecekan suhu dan menyediakan akses aplikasi peduli lindungi.</p>
--	---	--

Tabel 3. Matriks SWOT

Menurut hasil analisis SWOT yang ditunjukkan pada tabel diatas, sebagai berikut

a. *Strength* (Kekuatan)

- 1) SDM yang sudah ada sangat berkompeten dan bisa dengan baik untuk mengelola Embung Walitis.
- 2) Hubungan antara pengelola saat ini sangat baik. Pengelola memiliki kesamaan pendapat, visi dan misi untuk Embung Walitis

- 3) Sudah terdapatnya Organisasi Pariwisata yaitu POKDARWIS
- 4) Pelayanan yang diberikan sudah cukup baik
- 5) Pendanaan yang dikelola sudah sangat baik dan jelas.
- 6) Potensi yang ada di Embung Walitis sangat beragam, dan masih banyak lagi potensi yang bisa dikembangkan di Embung Walitis tersebut
- 7) Embung Walitis sudah cukup bersih dari sampah.
- 8) Embung Walitis sudah sangat aman dan terjaga untuk para pengunjung

b. *Weakness* (Kelemahan)

- 1) Akses untuk menuju Embung Walitis menjadi kendala utama karena akses menuju Embung masih ada beberapa berupa batuan dan curam.
- 2) Fasilitas umum yang ada di Embung Walitis sudah cukup memadai. Tetapi ada beberapa kekurangan seperti Food court, mesin ATM dan penginapan belum ada

c. *Opportunities* (Peluang)

- 3) Sudah adanya izin dan pengakuan dari Pemerintah, Dinas Pariwisata Kabupaten Temanggung.
- 4) Tidak adanya pesaing dengan atraksi dan daya tarik yang sama dengan Embung Walitis di sekitar.
- 5) Target kedepannya Embung Walitis bisa menjangkau semua kalangan dan umur.

d. *Treaths (Ancaman)*

- 1) Saat ini wisatawan hanya berasal dari wisatawan local
- 2) Promosi yang dilakukan belum maksimal walaupun sudah melalui sosial media yang ada.
- 3) Teknologi di Embung Walitis belum memadai
- 4) Protokol kesehatan sudah ada namun belum cukup , himbauan berupa poster sudah ada dan tempat cuci tangan tetapi harus lebih di perbanyak dan belum adanya pengecekan suhu di pintu masuk, belum adanya penerapan akses aplikasi peduli lindungi.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang ditunjukkan pada tabel, baik faktor lingkungan internal maupun faktor eksternal yang diselidiki dalam bentuk tabel (matriks) SWOT dapat simpulkan Strategi manajemen untuk merumuskan interaksi SO, WO, ST, dan WT sebagai berikut:

a. *SO (Strength – Opportunities)*

- 1) Mempertahankan SDM yang sudah ada untuk tetap mengelola Embung Walitis agar bisa menjadi wisata yang punya nilai daya saing
- 2) Mempertahankan komunikasi yang baik antar pengelola yaitu dengan tetap mengelola Embung Walitis dengan tujuan, visi dan misi yang sama.
- 3) Mempertahankan organisasi Pokdarwis di Embung Walitis untuk membantu dalam pengembangan dan pengelolaan Embung Walitis

- 4) Meningkatkan mutu pelayanan kepada wisatawan dengan selalu ramah terhadap pengunjung
- 5) Memanfaatkan dan mengoptimalkan dana yang sudah didapatkan dari hasil penjualan tiket kepada pengunjung.
- 6) Mengoptimalkan potensi yang ada dengan menambahkan berbagai atraksi agar menarik.
- 7) Selalu mempertahankan kebersihan lingkungan Embung Walitis terutama dari sampah plastik.
- 8) Mempertahankan dan meningkatkan rasa aman dan kenyamanan para pengunjung yang berkunjung ke Embung Walitis.

b. WO (*Weakness - Opportunities*)

- 1) Memerbaiki akses menuju Embung Walitis seperti pemerataan aspal dikarenakan masih ada beberapa bagian akses yang masih berupa bebatuan dan curam sehingga mengakibatkan pengunjung mengalami kesulitan.
- 2) Membangun fasilitas yang belum terdapat misalnya food court, penginapan & mesin ATM buat mempermudah para wisatawan.

c. ST (*Strength - Threats*)

- 1) Maksimalkan potensi wisata yang ada dengan menambah beberapa atraksi baru seperti homestay/villa, makanan tradisional, kios oleh-oleh dan lainnya.
- 2) Mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kepada wisatawan agar wisatawan kembali berkunjung.

d. WT (*Weakness - Threats*)

- 1) Penambahan sarana teknologi untuk lebih mendukung kegiatan pariwisata dan meningkatkan kepuasan wisatawan dengan teknologi yang tersedia.
- 2) Memperhatikan akses menuju Embung Walitis agar lebih mempermudah wisatawan untuk berkunjung.
- 3) Menambah protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan di beberapa titik , menyediakan pengecekan suhu dan menyediakan akses aplikasi peduli lindungi.

B. Pembahasan dan Jawaban Rumusan Masalah

1. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis SWOT, terdeteksi dua faktor yang saling berkaitan yaitu variabel alam internal dan faktor ekologi eksternal, dan dari uji SWOT penulis menyampaikan percakapan yang melanda Embung Walitis. Embung Walis merupakan salah satu objek wisata yang biasa ada di Lokal Selopampang, Temanggung Rule, Focal Java. Embung Walit saat ini memiliki SDM yang luar biasa dengan struktur yang berada di atas dan di luarnya karena masyarakat sekitar ikut dalam pengelolaan Embung. SDM di Embung Walitis memanfaatkan masyarakat sekitar yang dilatih dengan sebaik mungkin dan membuat Embung Walitis mempunyai daya saing yang tinggi.

Mempertahankan organisasi pariwisata yang sudah ada di Embung Walitis, Pokdarwis mempunyai tujuan yang sangat baik dengan

kepedulian dan bertanggung jawab sebagai penggerak menciptakan pariwisata yang kondusif dengan menggunakan nilai Sapta Pesona, dengan bekerja sama antara Pokdarwis dan pihak pengelola akan menjadikan Embung Walitis menjadi wisata unggulan di Kec. Selopampang atau bahkan di Kab. Temanggung.

Aksesibilitas di Embung Walitis harus di perhatikan dengan serius, karena kondisi jalan menuju Embung Walitis terhitung jelek dan tidak meratanya pengaspalan sehingga masih ada beberapa titik jalan yang berbatu dan licin, tentu saja hal ini bisa membahayakan pengunjung dan diharapkan pihak pengelola bisa bekerja sama dengan pemerintah dinas untuk mencari solusinya seperti perbaikan dan perawatan yang rutin, dengan ini bisa menghindari bahaya dan membuat parawisatawan tidak terganggu.

Hubungan antara SDM yang dimiliki oleh Embung Walitis pun sangat baik, dengan mempunyai visi, misi dan tujuan yang sama membuat hubungan antar SDM memiliki kesamaan dan ambisi yang luar biasa, pihak pengelola pun untuk menjaga hubungan antara SDM sering melakukan berpergian bersama agar chemistry yang dimiliki sangat kuat dan bisa membangun kepercayaan satu sama lain untuk Embung Walitis menjadi yang terbaik.

Daya tarik yg ditawarkan pada Embung Walitis waktu ini didukung menggunakan estetika alam yg menakjubkan dan lingkungan Embung yg higienis berdasarkan sampah. Namun hal tadi tidak konsisten. Terkadang

ada saat dimana adanya sampah plastik yang bertebaran. Hal ini tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu melonjaknya kunjungan wisatawan saat akhir pekan, kurangnya SDM yang mengelola dan membersihkan tempat wisata, dan kurangnya kesadaran wisatawan terhadap sampah.

Potensi wisata yang dimiliki Embung Walitis sudah sangat baik karena lokasi embung berada di lereng gunung sumbing sehingga menawarkan panorama alam yang sejuk dan segar, keberadaan embung berada di ketinggian 1200m diatas permukaan laut. Selain alam, Embung walitis pun menyediakan wahana air seperti perahu yang bisa disewa oleh para pengunjung yang berkunjung ke Embung Walitis, selain itu terdapat beberapa spot foto yang menarik dan gazebo-gazebo untuk para pengunjung bersantai menikmati keindahan sekitar Embung Walitis.

Fasilitas yang ada di Embung Walitis saat ini terbilang sudah cukup lengkap seperti toilet, mushola dan gazebo sudah tersedia untuk para pengunjung yang datang, tetapi masih harus ada tambahan seperti food court, mesin ATM dan penginapan yang masih harus disiapkan oleh pengelola karena dengan adanya penginapan bisa mempermudah untuk para wisatawan mencari tempat beristirahat.

Selaku pihak pengelola promosi pariwisata diharapkan lebih gencar promosi melalui social media karena saat ini masyarakat lebih cenderung menggunakan social media dalam mencari referensi saat berwisata. Dengan memiliki potensi wisata berbasis alam yang baik pengelola juga dapat menambah atraksi wisata lain yang ramah lingkungan dan aman bagi

wisatawan seperti menambah spot foto, *outbound* dan warung makan tradisional.

Selama masih ada pandemi Coronavirus, setiap kepala tempat liburan harus memiliki pilihan untuk melaksanakan konvensi kesehatan yang diharapkan oleh otoritas publik untuk dipatuhi oleh setiap individu yang memiliki posisi bisnis. Embung Walitis telah melaksanakan konvensi kesejahteraan. Namun pada saat yang sama tidak andal melaksanakan dan memberikan konvensi kesejahteraan kepada para pelancong. Misalnya, kantor cuci tangan yang sudah ada tetapi biasanya jumlahnya tidak banyak dan lebih baik untuk memperluasnya agar lebih mudah bagi wisatawan. Kemudian, pada saat itu, tidak ada pemeriksaan suhu dan masuk ke aplikasi yang pertimbangan untuk menjaganya akan memberikan pengenalan yang buruk bagi tamu dan menyebabkan tamu merasa enggan untuk berkunjung lagi karena kantor yang mereka butuhkan adalah tidak dapat diakses selama pandemi.

Pemerintah juga diharapkan untuk selalu melaksanakan dan memberikan konvensi kesehatan untuk memutus rantai penyebaran infeksi yang ada saat ini dengan secara teratur memberikan cuci tangan dan pembersih secara konsisten, menambahkan tingkat panas internal pada peralatan dan memberikan perhatian pada aplikasi pikiran dan keamanan. Hal ini akan memberikan kesan positif bagi para tamu dan membuat para tamu tidak enggan untuk berkunjung lagi mengingat adanya kantor-kantor yang harus dijaga agar dapat memberikan hasil yang konstruktif bagi para wisatawan yang berkunjung.

Dari hasil penelitian di atas, sangat baik dapat diselesaikan melalui persamaan berikut yang berguna untuk mengetahui prosedur apa yang dapat dilakukan di objek industri perjalanan ini setelah dipertimbangkan sebagai SWOT (Kekuatan, Kekurangan, Pintu Terbuka Luar Biasa, dan Bahaya). SO (Strength - Open Doors) yaitu untuk mengikuti SDM yang ada dan korespondensi yang baik antar pimpinan yang memiliki kesamaan visi - misi, khususnya untuk merakit Embung Walit ini agar lebih baik dari sekarang. Mengerjakan sifat administrasi kepada wisatawan dengan terus bersikap ramah kepada tamu. Memanfaatkan dan mengefisienkan aset yang sudah didapat dari penawaran tiket tamu. Menambahkan berbagai atraksi menarik seperti Spot foto, homestay/rumah tinggal, makanan tradisional, oleh-oleh, dll. Selalu jaga kebersihan iklim kawasan Embunwaris dan perhatikan kesejahteraan tamu anda terutama dari sampah. WO (*Weakness - Opportunities*) Aksesibilitas di Embung Walitis harus di perhatikan dengan serius, karena kondisi jalan menuju Embung Walitis terhitung jelek dan tidak meratanya pengaspalan sehingga masih ada beberapa titik jalan yang berbatu dan licin, tentu saja hal ini bisa membahayakan pengunjung dan diharapkan pihak pengelola bisa bekerja sama dengan pemerintah dinas untuk mencari solusinya seperti perbaikan dan perawatan yang rutin. Membangun fasilitas yang belum ada seperti food court, penginapan dan mesin ATM sehingga bisa memperlengkap fasilitas yang tersedia di Embung Walitis.

ST (*Strength – Threats*) yaitu Maksimalkan potensi wisata yang ada dengan menambahkan beberapa atraksi baru seperti homestay/villa, warung makan tradisional dan souvenir. Menjaga dan meningkatkan pelayanan pariwisata bagi wisatawan untuk kembali berkunjung.

WT (*Weakness – Threats*) yaitu Penambahan teknologi untuk lebih mendukung kegiatan pariwisata dan meningkatkan kepuasan wisatawan dengan teknologi yang tersedia. Memperhatikan akses menuju Embung Walitis agar mempermudah wisatawan untuk berkunjung. Menambah protokol kesehatan seperti menambah tempat cuci tangan di beberapa titik, pengecekan suhu di pintu masuk dan menyediakan akses aplikasi peduli lindungi agar para wisatawan merasa aman dan nyaman. Strategi pembangunan yang terencana dengan baik juga sangat dibutuhkan untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan. Pandemi Covid-19 saat ini telah memberikan dampak besar pada industri pariwisata, termasuk hotel, restoran, tempat hiburan, dan tempat wisata.

2. Jawaban Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan Embung Walitis di Kab. Temanggung ?

Sejauh ini pihak pengelola sudah mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan Embung Walitis, masyarakat sekitar ada yang menjadi pengelola dan ada yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Sudah sangat berperan tetapi masih belum efektif karena masih ada beberapa masyarakat dan pemuda sekitar

belum dibekali oleh ilmu pariwisata sehingga ini bisa menjadi pusat perhatian untuk Dinas Pariwisata, pengelola Embung Walitis dan Pokdarwis untuk mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat tentang pelaku pariwisata yang diinginkan oleh parawisatawan dan memberikan edukasi tentang peningkatan ekonomi pariwisata sehingga masyarakat lebih ingin menjalani dan berfokus kepada pariwisata dan tidak bergantung kepada bertani tembakau.

- b. Bagaimanakah Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Embung Walitis di Kabupaten Temanggung selama masa pandemi covid-19?

Dalam menghadapi masa pandemic Covid-19 perlu adanya strategi pengembangan yang sedikit berbeda dengan biasanya agar obyek wisata berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, diantaranya :

- 1) Menambah dan rutin menyediakan fasilitas penunjang protocol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid 19 seperti poster himbauan, tempat cuci tangan dan sabun, alat cek suhu tubuh, dan himbauan langsung dari pengelola terhadap wisatawan. Dimasa pandemic seperti saat ini, setiap tempat usaha diwajibkan menyediakan dan menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut disediakan tidak hanya karena diwajibkan saja, tetapi wisatawan juga akan merasa nyaman dan aman jika tempat wisata yang dikunjunginya tersebut menerapkan protokol kesehatan. Saat

ini pengelola Embung Walitis belum maksimal untuk memperhatikan keamanan pengunjung. Di Embung Walitis baru menyediakan fasilitas tempat cuci tangan dan sabun dengan jumlah yang sedikit, mewajibkan setiap wisatawan memakai masker ketika masuk, dan memasang poster himbauan protokol kesehatan. Masih ada harus tambahan untuk memperlengkap protokol kesehatan seperti penambahan tempat cuci tangan untuk para wisatawan, menyediakan pengecekan suhu di gerbang masuk Embung Walitis dan menyediakan akses aplikasi peduli lindungi untuk para wisatawan yang berkunjung, dengan lengkapnya fasilitas protokol kesehatan akan membuat wisatawan aman dan nyaman jika berkunjung ke Embung Walitis. Berdasarkan observasi dan wawancara wisatawan, para pengunjung menginginkan lengkapnya protokol kesehatan.

- 2) Menambah dan membangun sarana dan prasarana. Fasilitas sarana dan prasarana beorientasi untuk menambah kesan positif dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Menambah dan membangun fasilitas untuk kebutuhan wisatawan saat pandemic Covid-19 ini juga berguna untuk mempersiapkan wisata Embung Walitis setelah pandemic Covid-19 berakhir agar mampu menampung kenaikan jumlah wisatawan.
- 3) Menambah atau mempersiapkan SDM yang mampu di bidang travel industry yang akan menentukan kemajuan suatu tempat

wisata sehingga nantinya mampu menghadapi perubahan zaman dan kompetitor. Metode pengembangan yang diatur secara menyeluruh juga diharapkan dapat membantu menghemat bisnis perjalanan yang layak. Pandemi Coronavirus saat ini sangat meyakinkan bagi industri perjalanan seperti penginapan, tempat makan, tempat hiburan dan tempat liburan. Dibutuhkan SDM yang berpengalaman dan mumpuni untuk reklamasi destinasi liburan seperti Embung Walis. Mereka dapat meningkatkan, menyalurkan pemikiran-pemikiran cemerlang dan membangun Embung Wali yang memiliki keseriusan tinggi, khususnya di bidang industri perjalanan.

- 4) Lebih gencar melakukan promosi di sosial media dan membranding wisata Embung Walitis, dengan adanya aplikasi seperti TikTok, Intagram dll akan lebih mempermudah memperkenalkan wisata Embung Walitis kepada masyarakat luas, salah satu caranya yaitu melatih semua pihak yang ikut mengelola bagaimana membuat video yang menarik dan disukai oleh para calon wisatawan. Sudah adanya akun sosial media Intagram tetapi belum efektif dan tidak terlalu aktif, sehingga untuk kedepannya diharapkan lebih aktif dan memaksimalkan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Embung Walitis merupakan daya tarik wisata berupa alam berbasis pegunungan yang menawarkan keindahan pemandangan dan panorama lereng gunung yang terbungkus dalam konsep waduk atau embung dan mempunyai nilai pariwisata. Embung Walitis berlokasi di Desa Jetis, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung, memiliki banyak potensi wisata yang dapat terus digali kemudian di kembangkan karena letak geografis yang mendukung yaitu berada di lereng Gunung Sumbing. Saat ini, Pengembangan di Embung Walitis sudah cukup terorganisir dengan baik terbukti dengan adanya Pokdarwis dan didukung atau ditopang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Temanggung. Tetapi fokus pengembangan Embung Walitis belum terlalu serius dan menghasilkan dikarenakan tidak memaksimalkan peluang yang ada dan pemerintah harus mengikutsertakan atau mengadakan pelatihan kepada masyarakat untuk menjadi pelaku pariwisata yang berkompeten sehingga bisa memajukan Embung Walitis menjadi wisata yang mempunyai daya saing tinggi. Embung Walitis ini memiliki banyak potensi bagus di bidang pariwisata dan mempunyai peluang menjadi wisata unggulan di Kecamatan Selopampang bahkan di Kabupaten Temanggung, dengan memberikan perhatian lebih terhadap akses untuk menuju Embung Walitis yang menjadi hambatan utama bagi pemerintah untuk ikut mengembangkan Embung Walitis, kemudian lebih aktif memasarkan Embung Walitis di social

media yang sudah ada seperti website, Tiktok dan Instagram karena di zaman digital saat ini paling efektif yaitu melalui sosial media.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Embung Walitis, terdapat beberapa saran dan masukan oleh penulis yang berguna untuk pengembangan Embung Walitis sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan memperlakukan pembangunan yang terencana dengan baik juga sangat dibutuhkan untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan. agar wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman saat membawa kendaraan karena dengan kondisi jalan yang berbatu membuat kemungkinan kecelakaan tinggi dan akan mengganggu kenyamanan para wisatawan.
2. Menambah fasilitas yang cocok untuk menunjang kegiatan wisata seperti food court, homestay/villa, kios cinderamata, warung tradisional dan ATM.
3. Merawat fasilitas yang sudah ada dan rutin dibersihkan
4. Karena sampai saat ini masih pandemic, maka pengelola wajib selalu menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di setiap sudut atau titik kumpul wisatawan, adanya pengecekan suhu tubuh dan menyediakan akses aplikasi peduli lindungi agar wisatawan merasa aman dan tidak khawatir saat berkunjung
5. Mengajak generasi muda dan masyarakat sekitar untuk bergabung dengan manajemen, organisasi dan UMKM untuk bersama-sama memajukan

Walitis Embung, mempererat silaturahmi dan mendukung perekonomian masyarakat sekitar.

6. Menambah SDM atau menjadikan SDM yang memenuhi syarat ke industri perjalanan untuk membangun industri perjalanan yang mendukung, jelajahi kemungkinan yang ada, dan tawarkan opsi untuk bersaing dengan atraksi mengemudi lainnya
7. Memimpin kemajuan yang lebih enerjik, misalnya melalui handout, majalah, makalah, acara-acara, dan hiburan berbasis web (Instagram, Facebook, Youtube, Tiktok, Twitter, dan lain-lain) karena saat ini orang suka memanfaatkan hiburan berbasis web untuk mengamati referensi termasuk perjalanan, meningkatkan upaya bersama dengan perencana perjalanan dan kantor industri perjalanan lainnya untuk menghadirkan Embung Wali secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan. 2015. *Tourism Marketing*. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Annisa, Rosalina Nur, and Yerika Ayu Salindri. 2018. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kemandirian Fiskal Daerah Kabupaten Pacitan (Pasca Penetapan Kawasan Geopark Gunungsewu)". *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 12 (02):35-44. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v12i02.86>
- Arjana, 2016. *Strategi Pengembangan Sarana Objek Wisata Telabang Sakti Di Kabupaten Sijunjung* (2016;120)
- Damiasih, Damiasih & Yunita, Ria Eka. (2017). *Pengelolaan Goa Tanding sebagai Ekowisata Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. *Jurnal Kepariwisata*.11(3), 25.
- Kiswanto, Amin. Damiasih. Mei 2018. *Jurnal Stipram* vol. 12. " Persepsi kualitas layanan museum sebagai sarana edukasi masyarakat (studi kasus: museum gunung api merapi Yogyakarta)". *STIPRAM Yogyakarta*. <http://ejournal.stipram.net>
- M. Liga Suryadana, dalam Putra (2019:18) *Komponen-komponen pengembangan pariwisata*.
- Praniwi, Fajar (2010). *Kajian Potensi Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Geografi UGM.
- Soebyanto Oentoeng, Baiq Anggita Sekarwati, Dwi Rudi Susanto, *Lezatnya Sayur Ares Berbahab Dasar Batang Pisang Sebagai Makanan Khas Suku Sasak di Kabupaten Lombok Barat Nusatenggara Barat*. <http://ejournal.stipram.net/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syamsu Moch.Nur, 2018. *Studi Kelayakan Air Terjun Nggembor sebagai Destinasi Wisata untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta*: *Jurnal Kepariwisata*, Vol 12, No. 3 (2018): 71-84 <http://ejournal.stipram.net/>

Triyono, J., Damiasih, D., & Sudiro, S. (2018). Pengaruh Daya Tarik Dan Promosi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Kampong Wisata Di Desa Melikan Kabupaten Klaten. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 12(01), 29-40.

LAMPIRAN



Interview dengan Kepala Bagian Destinasi di Kantor Dinas Pariwisata Temanggung
(Sumber Gambar: Diambil saat penulis akan mengajukan penelitian di Embung Walitis
Temanggung)



Akses yang masih berbatu dan menanjak saat menuju lokasi Embung Walitis
(Sumber Gambar: Diambil saat penulis melakukan Penelitian di Embung Walitis
Temanggung)



Interview dengan Pengelola sekaligus Ketua POKDARWIS Embung Walitis
(Sumber Gambar: Diambil saat penulis melakukan Penelitian di Embung Walitis
Temanggung)



Terdapat arena permainan yang dapat dinikmati oleh wisatawan khususnya anak-anak
(Sumber Gambar: Diambil saat penulis melakukan Penelitian di Embung Walitis
Temanggung)



Terdapat banyak gazebo yang bisa di pakai untuk bersantai
(Sumber Gambar: Diambil saat penulis melakukan Penelitian di Embung Walitis
Temanggung)



Terdapat Mushola yang dapat digunakan wisatawan untuk menunaikan ibadah
(Sumber Gambar: Diambil saat penulis melakukan Penelitian di Embung Walitis
Temanggung)



Tersedia toilet umum serta tempat wudhu

(Sumber Gambar: Diambil saat penulis melakukan Penelitian di Embung Walitis
Temanggung)



Pentas seni Kebudayaan Tari Jaran Kepang khas Temanggung oleh masyarakat sekitar

(Sumber Gambar: Diambil saat penulis melakukan Penelitian di Embung Walitis
Temanggung)



Interview dengan Wisatawan yang berkunjung
(Sumber Gambar: Diambil saat penulis melakukan Penelitian di Embung Walitis
Temanggung)



College Student Personal Data

- Place of Birth : Temanggung
- Data Of Birth : 20 January 2000
- Religion : Katolik
- Gender : Female
- Nationality : Indonesian
- Age : 22 years old

Language

Indonesian (Active) | English (Active)

Skills

Fast Learner | Able to Work Hard |
 Good communication | Good Attitude | Honest
 | Discipline | Responsible | Easy going person
 | Able to work independently or as a teams |
 MS Word | MS Excel | MS Power Point

INTERSHIP EXPERIENCE

KANTOR IMIGRASI KELAS 1 TPI YOGYAKARTA

Help employes in the administration sector such as helping to create and edit reports

2020

Contact

-  +628985046827
-  angelasinta8@gmail.com
-  Jl. Ringroad Utara No.02, RT/RW 07/16, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

Academic History

STIPRAM Institute Of Tourism Yogyakarta

Tourism Management

2018-Present

- Senior High School at SMAN 1 Parakan, Temanggung (2016-2018)
- Junior High School at SMP Remaja Parakan, Temanggung (2013-2016)
- Elementary School at SD Santa Maria, Bulu, Temanggung (2007-2013)

Non Formal Education

English Short Course (Teachast With Oxford University) Program Pre-Intermediate Level 5

Education & Certification Advisory Council as a Certified Guest Service Professional: Tourism

Organization experience

Treasure at School Organization, Responsible to making Organizational Expenditures Budget Plan. bookkeeping and managing finance

Work Experience

Seles Promotion Girls (SPG)

Batik and Bakpia Wong Jogja

2019-2020

(Responsible for offer products to customers and record sales)

Cashier

Setruran Kuliner Jogja

2018

(Responsible for handling food and beverage order and make report form)